

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *CAPITAL EXPENDITURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2020 - 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi



**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKHNURJATI CIREBON
2023**

ABSTRAK

SYAHRUL FAHMI, NIM: 1908205023, Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022, (2) mengetahui pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022, dan (3) mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya melalui studi kepustakaan dan studi observasi, serta untuk menganalisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya hanya sebesar 38,2%; (2) *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya sebesar 50,4%. Hal ini membuktikan bahwa *capital expenditure* dapat menjadi signal adanya kinerja perusahaan yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik tersebut, nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor tertarik melakukan investasi. *Growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,511. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “cukup kuat” berada pada interval 0,40 – 0,599.

Kata Kunci: *Growth Opportunity, Capital Expenditure dan Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

SYAHRUL FAHMI, NIM: 1908205023, *The Influence of Growth Opportunity and Capital Expenditure on the Value of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022*

The purpose of this research is to: (1) determine the effect of growth opportunity on company value in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022, (2) determine the effect of capital expenditure on company value in transportation companies listed on the Stock Exchange Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022, and (3) knowing the influence of growth opportunity and capital expenditure simultaneously has a significant effect on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022.

This research is quantitative research with documentation methods. The data collection technique is through literature study and observational study, and to analyze the data using multiple linear regression analysis.

The research results show that: (1) growth opportunity has no significant effect on the value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022 with an influence level of only 38.2%; (2) capital expenditure has a significant effect on the value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022 with an influence level of 50.4%. This proves that capital expenditure can be a signal of good company performance. With this good performance, the company's value increases, so that investors are interested in investing. Growth opportunity and capital expenditure simultaneously have a positive and significant effect on the company value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022. This is proven by the results of simultaneous test calculations (F test) to obtain a probability value (Sig .) of 0.007 with a termination coefficient value of 0.511. This value is included in the "fairly strong" category in the interval 0.40 – 0.599.

Keywords: Growth Opportunity, Capital Expenditure and Company Value

نبذة مختصرة

شهرل فهمي نيم ٢٠٢٣، ١٩٠٨٢٠٥٠٢٣، آثار فرص النمو والإنفاق الرأسمالي على قيمة شركات النقل ايدكس ٢٠٢٢ في عام المدرجة في بورصة إندونيسيا

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد: (١) تأثير فرصة النمو على قيمة الشركة في شركات النقل في عام ٢٠٢٢، (٢) تأثير الإنفاق الرأسمالي على قيمة (ايدكس) المدرجة في بورصة إندونيسيا في عام ٢٠٢٢، و (٣) تأثير (بعي) الشركة في شركات النقل المدرجة في بورصة إندونيسيا فرص النمو والنفقات الرأسمالية في الوقت نفسه له تأثير كبير على قيمة الشركات المدرجة في في عام ٢٠٢٢ (ايدكس) بورصة إندونيسيا

هذا البحث هو بحث كمي مع طريقة التوثيق. تقنيات جمع البيانات من خلال البحوث المكتبية. والدراسات القائمة على الملاحظة، وكذلك لتحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد

تظهر نتائج الدراسة أن: (١) فرصة النمو لها تأثير إيجابي وهام على قيمة شركات النقل المدرجة اختبار العد، قيمة t - في عام ٢٠٢٢. ويتضح هذا من نتائج حساب (ايدكس) في بورصة إندونيسيا أصغر من $٠,٠٥ > ٠,٠٤٠$ ، $Sig. < ٠,٠٥$. و $t(٢,٣٩٥ > ٢,٢٢٨)$ كونت أكبر من جدول - ت وهذا يثبت أن فرصة نمو الشركة (فرصة النمو) تعطي إشارة إيجابية للمستثمرين للاستثمار، بحيث يكون لها تأثير جيد على قيمة الشركة؛ و (٢) الإنفاق الرأسمالي له تأثير كبير على قيمة في عام ٢٠٢٢. ويتضح هذا من نتائج (ايدكس) شركات النقل المدرجة في بورصة إندونيسيا وقيمة $t(٥,٥١٧ > ٢,٢٢٨)$ أكبر من جدول كونت - ت، فإن قيمة كونت - ت حساب اختبار سيح. أصغر من $٠,٠٥ > ٠,٠٠٠$. هذا يثبت أن النفقات الرأسمالية يمكن أن تكون إشارة على أداء الشركة الجيد. مع هذا الأداء الجيد، تزداد قيمة الشركة، بحيث يهتم المستثمرون بالاستثمار استنتاج هذه الدراسة هو أن فرص النمو والنفقات الرأسمالية لها تأثير إيجابي وهام في نفس الوقت في عام ٢٠٢٢. ويتضح هذا من (ايدكس) على قيمة شركات النقل المدرجة في بورصة إندونيسيا قدرها $٠,٠٠$ مع معامل إنهاء للحصول على قيمة احتمالية (فطيسة) نتائج حساب الاختبار المتزامن $٠,٨٠$ وبالتالي - $٠,٩٨٠$. يتم تضمين هذه القيمة في فئة "قوي جدًا" في الفاصل الزمني ١٠٠٠ يمكن استنتاج أن فرصة النمو والنفقات الرأسمالية لها تأثير "قوي جدًا" على قيمة الشركة في في عام ٢٠٢٢، بمستوى تأثير ٩٨% ، (ايدكس) شركات النقل المدرجة في بورصة إندونيسيا. والباقي هو تتأثر بعوامل أخرى لم يتم فحصها في هذه الدراسة

الكلمات الرئيسية: فرص النمو والإنفاق الرأسمالي وقيمة الشركة

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *CAPITAL EXPENDITURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2020 - 2022**

Disusun Oleh:

SYAHRUL FAHMI

NIM : 1908205023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Diana Djuwita, MM.

NIP. 19800314 200801 2 018

Toto Sultarto, SE., M.Si.

NIP. 19681123 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,



Ridwan Widagdo SE., M.Si

NIP. 19730304 200710 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Akuntansi
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini:

Nama : **Syahrul Fakmi**
NIM : 1908205023
Judul : **Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022.**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk diMunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cirebon, 24 Juli 2023

Pembimbing I



Diana Djuwita, MM.

NIP. 19800314 200801 2 018

Pembimbing II



Toto Suharto, SE., M.Si.

NIP. 19681123 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022” oleh Syahrul Fahmi, NIM. 1908205023, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 06 Desember 2023 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnin Islam (FEBI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 06 Desember 2023



Penguji I

H. Ridwan Widaodo, S.E., M.Si.
NIP. 19730304 200710 1 002

Penguji II,

Nur Eka Setiowati, S.Pd., M.Si
NIP. 19810308 200604 2 001

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syahrul Fahmi**

NIM : 1908205023

Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam / Akuntansi

Judul : Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 17 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Syahrul Fahmi
NIM. 1908205023

RIWAYAT HIDUP



Syahrul Fahmi lahir pada tanggal 29 Desember 1999 di Jakarta. Penyusun adalah anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sabtoni dan Ibu Fatimah (almh). Penyusun bertempat tinggal di Jl. Mampang Prapatan XIII Rt.004/03 No. 52A, Kecamatan Mampang Prapatan, Kelurahan Tegal Parang, Kota Jakarta Selatan, 12790.

Jenjang pendidikan yang pernah Penyusun tempuh adalah sebagai berikut:

1. MI Saadatuddarain Ptg pada tahun 2006-2012
2. MTS Saadatuddarain pada tahun 2013-2016
3. MA Saadatuddarain pada tahun 2016-2019.

Penyusun menempuh program pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Syariah dan mengambil judul skripsi **“Pengaruh *Growth Opportunity dan Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022”** dengan bimbingan Ibu Diana Djuwita, M.M dan Bapak Toto Suharto, SE., M,Si.

KATA PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak H. Ridwan Widaodo, S.E., M.Si, Ketua Prodi Akuntansi Syariah
3. Ibu Diana Djuwita, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I
4. Bapak Toto Suharto, SE., M,Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah
6. Ayahanda Sabtoni dan Ibu Fatimah (almh) yang telah memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan sumbangan pikiran.



MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta (Al-Ankabut [29]: 6).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity dan Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan panutan bagi semua umat yang kelak akan memberikan syafa’at bagi umat-Nya.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak H. Ridwan Widaodo, S.E., M.Si, Ketua Prodi Akuntansi Syariah
3. Ibu Diana Djuwita, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I
4. Bapak Toto Suharto, SE., M,Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sabtoni dan Ibu Fatimah (almh), kakak dan adikku tersayang, serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan mereka memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Kritik dan saran, penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

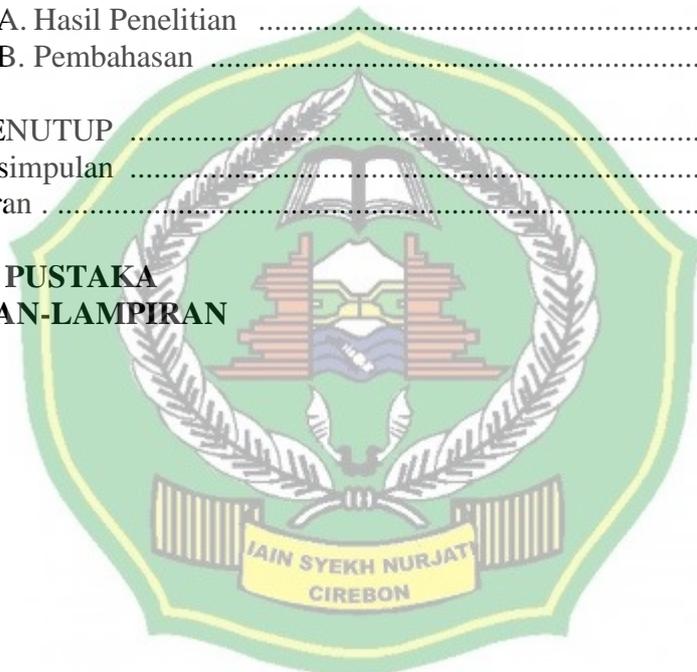
Cirebon, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
المخلص.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Penyusunan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Growth Opportunity</i>	9
a. Pengertian <i>Growth Opportunity</i>	9
b. Pengukuran <i>Growth Opportunity</i>	10
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Growth Opportunity</i> ..	11
2. <i>Capital Expenditure</i>	12
a. Pengertian <i>Capital Expenditure</i>	12
b. Pengukuran <i>Capital Expenditure</i>	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Expenditure</i> ...	14
3. Nilai Perusahaan.....	15
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	15
b. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	18
4. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	20
a. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	20
b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	22
c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	22

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi, Operasional Variabel	32
D. Data Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Pengujian Hipotesis Statistik	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Transportasi di BEI yang Terkena Dampak Covid-19 pada Semester I Tahun 2019 dan Semester I Tahun 2020	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	23
Tabel 3.1	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
Tabel 3.3	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	38
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022	44
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Growth Opportunity</i> Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2020 - 2022	45
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Capital Expenditure</i> Perusahaan Trnasportasi di BEI Tahun 2020 - 2022	47
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Perusahaan Trnasportasi di BEI Tahun 2020 - 2022	48
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Variabel X_1 , X_2 dan Y	50
Tabel 4.6	Output Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	51
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Output Uji Normalitas Distribusi Data dengan Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.8	Hasil Output Uji Multikolinearitas Variabel <i>Growth Opportunity</i> , <i>Capital Expenditure</i> , dan Variabel Nilai Perusahaan	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.10	Hasil Uji -T	55
Tabel 4.11	Annova Uji Regresi Variabel X_1 , X_2 terhadap Y	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Diterminasi Variabel X_1 terhadap Y	57
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Diterminasi Variabel X_2 terhadap Y	58
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Diterminasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ...	58
Tabel 4.15	Hasil Analisis Statistik	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Daftar Perusahaan Transportasi di BEI yang Terkena Dampak Covid-19 pada Semester I Tahun 2019 - 2020.....	2
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	22
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1	Grafik Normal Histogram.....	52
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	52



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	dak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	h a	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	Ş	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ş a	Ş	Es (dengan titik dibawah)

ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	–‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkal atau *difong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ = *kataba*

سُئِلَ = *su'ila*

حَسُنَ = *hasuna*

2. Tunggal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang labangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifa*

قَوْلَ = *qaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	fathah dan alif / ya	Ā	a dan garis atas
يِ	fathah dan ya	I	i dan garis atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis atas

Contoh :

قَالَ سُبْحَانَكَ = *qala subhānaka*

إِذْ قَالَ يُسُوفُ لِأَبِيهِ = iz qalā yusufu li abihi

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

a. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta *ba'caan* kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan /h/.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-atfal atau raudatul atfal
طَلْحَةُ = talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا = rabbana
نُؤْمِنُ = nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ٱ ل. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu :

Huruf-huruf *syamsiah* ada empat belas, yaitu :

1.	ت	T	8.	ش	sy
2.	ث	Ṣ	9.	ص	ṣ
3.	د	D	10.	ض	ḍ
4.	ذ	Ẓ	11.	ط	ṭ
5.	ر	R	12.	ظ	ẓ
6.	ز	Z	13.	ل	l
7.	س	S	14.	ن	n

Contoh :

أَلَدَّ هُرُ = *ad-dahru* xix أَلَسَّمْسِن = *asy-syamsu*
 أَلَنَّمَلُ = *an-namlu* أَلَلَّئِلُ = *al-lailu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai juga dengan bunyinya.

Huruf-huruf *qamariah* ada empat belas, yaitu :

1.	ا	a, i, u	8.	ف	F
2.	ب	B	9.	ق	Q
3.	ج	J	10.	ك	K
4.	ح	h	11.	م	M
5.	خ	Kh	12.	و	W
6.	ع	‘	13.	ه	H
7.	غ	G	14.	ي	Y

Contoh :

أَلَقَمَرُ = *al-qamaru*

أَلْفَقْرُ = *al-faqrū*

أَلْعَنْبُ = *al-gaibu*

أَلْعَيْنُ = *al-‘ainu*

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

شَيْءٌ	=	syai'un	أُمِرْتُ	=	umirtu
إِنَّ	=	inna	أَكَلَّ	=	akala

8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fill* (kata kerja), *isim* (kata benda), dan *haraf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang Penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini Penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	=	ibrahim al Khalil atau Ibrahimul-Khalil
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	=	Bismillahi majraha wa mursaha

9. Penyusunan Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan Penyusunan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	=	Wa ma Muhammad illa rasul
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	=	Alhamdu lillahi rabbil-'alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. kalau Penyusunan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf dan harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh :

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	=	Lillahi al-amru jami'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	=	Wallahu bi kulli syai'in 'alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyarakah Kerja Ulama Al-Quran tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep. Pedoman praktis tajwid Al-Quran ini sebagai pelengkap Transliterasi Arab-Latin.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *globalisasi* ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat, tidak terkecuali perusahaan yang bergerak di sektor transportasi. Perusahaan sub sektor transportasi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kedatangan wabah Covid-19 ke Indonesia pada tahun 2019 dan menyebar luas di tahun 2020 berdampak terjadinya penurunan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor transportasi. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, Pemerintah menerapkan peraturan pada pembatasan layanan transportasi, yaitu berupa pembatasan penumpang dari jumlah kapasitas tempat duduk dengan penerapan *physical distancing* (Hasan dalam Undiksa, 2021). Dengan penerapan aturan tersebut, tentu saja menyebabkan jumlah penumpang pada transportasi menurun drastis. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kinerja perusahaan transportasi terganggu.

Peraturan pembatasan layanan transportasi menyebabkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan transportasi, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terbesar dirasakan maskapai penerbangan, karena jumlah penumpang turun lebih dari 50%, baik domestik maupun internasional pada Mei 2020. Kemudian pada angkutan laut dan angkutan darat mengalami penurunan penumpang mencapai 75%, bahkan angkutan pariwisata mencapai 90%, sedangkan biaya operasional tetap berjalan (Rohmah dalam Undiksa, 2021).

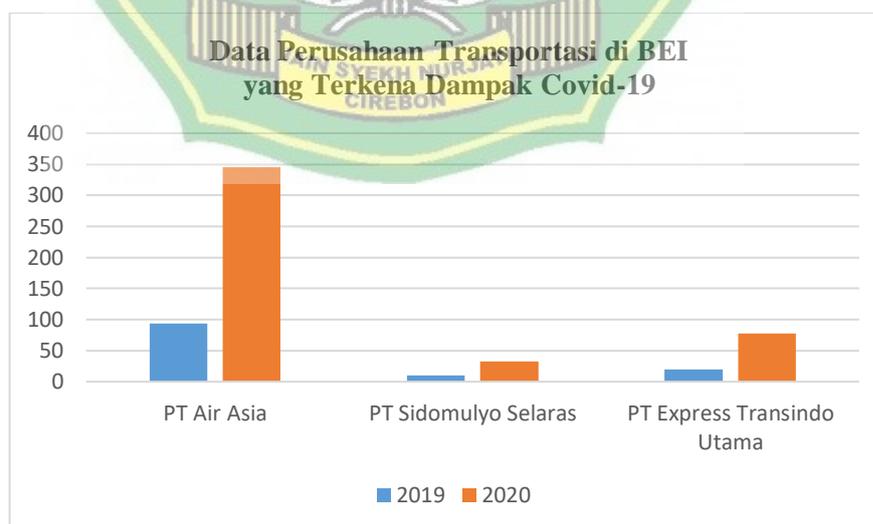
Ada beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, tercatat mengalami kerugian sepanjang semester I tahun 2019 - 2020 karena kinerjanya sangat tergantung dari mobilitas masyarakat. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Transportasi di BEI yang Terkena Dampak Covid-19 pada Semester I Tahun 2019 dan Semester I Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Kerugian (dalam miliar rupiah)	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1.	PT Air Asia	Rp 93,79	Rp 345,4
2.	PT Sidomulyo Selaras	Rp 9,73	Rp 32,19
3.	PT Express Transindo Utama	Rp 19,41	Rp 77,18

Sumber: Tempo, Investasi Kontan dan Katadata.com

Dalam bentuk diagram batang, data kerugian yang diderita oleh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada semester I tahun 2019 dan semester I tahun 2020 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.1
Grafik Daftar Perusahaan Transportasi di BEI yang Terkena Dampak Covid-19 pada Semester I Tahun 2019 - 2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa akibat adanya Covid-19, PT Air Asia mengalami kerugian sebesar Rp 93,7 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2019 dan kerugian tersebut semakin meningkat pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp 345,40 miliar rupiah (Tempo.com, 2022). PT Sidomulyo Selaras juga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19, sehingga mengalami kerugian senilai Rp 9,73 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2019 dan kerugian tersebut semakin meningkat pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp 32,19 miliar rupiah (Investasi.kontan.co.id, 2022). Selanjutnya, perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah PT Express Transindo Utama mengalami kerugian sebesar Rp 19,41 miliar rupiah pada triwulan I tahun 2019 dan kerugian tersebut semakin meningkat pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp 77,18 miliar rupiah (Katadata.co.id, 2022).

Fenomena di atas, apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Hartono dalam Oktaviani, 2018). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat (Bringham & Houston dalam Persada, 2019).

Mengacu pada kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu, jika nilai perusahaan tinggi, maka kreditur dan investor akan percaya untuk meminjamkan modal ataupun menanam saham diperusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai perusahaannya rendah, kreditur dan investor tidak percaya dan tidak mau meminjamkan modal kepada perusahaan tersebut karena takut tidak dapat mengembalikan pinjaman.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang bersangkutan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bringham dan Gapensi yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan itu

sendiri, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Oleh karena itu, tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu (Andanika, 2017).

Keuntungan yang diperoleh dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak, dan kepercayaan dari para *supplier*. Meningkatnya nilai perusahaan juga dapat meningkatkan citra perusahaan. Citra perusahaan merupakan pandangan positif masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan adanya citra perusahaan yang baik dan positif, maka seluruh aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak.

Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah bagi manajer. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para manajer agar nilai perusahaannya meningkat. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan di antaranya yaitu: *growth opportunity* dan *capital expenditure* (Sembiring, 2019).

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan. *Growth opportunity* juga dapat diartikan sebagai peluang bertambah besarnya suatu perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Biasanya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif, akan membawa perusahaan tersebut pada pangsa pasar yang luas, sehingga akan berpengaruh pula pada peningkatan omzet penjualan perusahaan yang bersangkutan. Hal itu disebabkan karena informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh para investor, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2019).

Selain *growth opportunity*, faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *capital expenditure*. *Capital expenditure* adalah pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap (*plant investment*), yaitu tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta pengeluaran dana untuk proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan (Rahmiyati, 2018). *Capital expenditure* juga diartikan sebagai biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh, memperbaiki, atau merawat aktiva tetap atau aset fisik, seperti properti, bangunan industri atau peralatan. Adapun tujuan *capital expenditure* adalah untuk menambah dan merawat aset perusahaan, sehingga dapat memperkuat jalannya bisnis. Biasanya, anggaran pengeluaran modal ini lebih besar daripada biaya operasional dan *capital expenditure* dianggarkan dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Selvi Sembiring (2019). Penelitian sebelumnya memiliki variabel independen: struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*), ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen. Sedangkan penelitian ini menyesuaikan variabel dari penelitian sebelumnya ditambahkan variabel independen lainnya yaitu *capital expenditure* dari penelitian yang dilakukan oleh Hanes Hindrawan (2018). Pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah periode 2014 sampai dengan 2016 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pengamatan periode tahun 2020-2022. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022?
2. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022?
3. Apakah *growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna untuk memperkaya wacana keilmuan, khususnya dalam bidang akuntansi syariah tentang

pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah bahan pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis bagi semua pihak, baik bagi pihak perusahaan transportasi, investor dan kreditor maupun peneliti.

1) Bagi Perusahaan Transportasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan.

2) Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian serupa pada penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian yang nantinya akan membantu menganalisa hasil penelitian. Selain itu, terdapat pula penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan hasil sementara penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan Penyusun yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya sasaran, tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan, gambaran umum hasil penelitian, pembahasan dan analisis pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

BAB V PENUTUP, bab ini adalah bagian akhir penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Growth Opportunity*

a. Pengertian *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham (Ramadhanti, 2022) “*growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan”.

Peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda, bergantung pada jumlah dana yang dibutuhkan dalam berinvestasi. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membiayai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *under investment*, yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan.

Menurut Wisnu (Nurjanah, 2021) “*growth opportunity* adalah satu tingkatan dalam siklus kehidupan perusahaan, yang mana perusahaan-perusahaan memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan”. Tingkatan pertumbuhan perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan divisi-divisi kepegawaian dan spesialisasi perusahaan agar perusahaan dapat mengembangkan satu manfaat yang kompetitif. Suatu perusahaan yang mampu mendapatkan sumber-sumber keuntungan memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan surplus bagi sumber-sumber keuntungan perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat tumbuh lebih baik lagi.

Pengertian lain mengenai *growth opportunity* dikemukakan oleh Hery (Nurjanah, 2021) yang menyatakan bahwa:

Growth opportunity adalah tolak ukur bagi keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat pada adanya

peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pada aset menunjukkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Growth opportunity akan meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan return yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi dimasa depan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* / pertumbuhan yang cepat, seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan (Persada, 2020)

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* merupakan peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan sehingga memperoleh kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan.

b. Pengukuran *Growth Opportunity*

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan aset likuid seperti kas sebagai jaminan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dan untuk mengambil kesempatan berinvestasi yang baik lebih dahulu pada saat pembiayaan eksternal. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Aziz (Nurjanah, 2021) bahwa *growth opportunity* dipakai untuk mengukur seberapa besar peluang atau kesempatan untuk terus bertumbuh dan berkembang setiap tahunnya. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi akan berdampak pada peningkatan asimetri informasi,

sehingga dalam pendanaannya perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari kesempatan untuk tumbuh (*growth opportunity*). Dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dibutuhkan adanya kesempatan dan peluang. Di samping *growth opportunity* perusahaan juga membutuhkan aliran dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang tidak diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh suatu perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana yang dibutuhkan.

Menurut Santoso (Ratnasari, Ati, 2021, hal. 56) pengukuran variabel *growth opportunity* dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total asset}_t - \text{Total asset}_{t-1}}{\text{Total asset}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

TA_t = Total aset tertentu

TA t-1 = Total aset tahun sebelumnya

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Growth Opportunity*

Perusahaan yang memiliki perkiraan di masa depannya akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, lebih memilih menggunakan saham tersebut untuk membiayai seluruh biaya operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan rendah, akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Menurut Aisjah, (Nurjanah, 2021) “pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan karena memiliki pengaruh positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dilihat dari investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan mempunyai peluang yang menguntungkan dan tingkat pembelian yang diharapkan lebih baik”. Sementara itu Handini (Nurjanah, 2021) mengemukakan bahwa “faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi *growth opportunity* (pertumbuhan perusahaan adalah faktor internal dan eksternal”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat didimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *growth opportunity* adalah faktor internal dan eksternal perusahaan. *Pertama*, faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi *growth opportunity* dari dalam diri perusahaan itu sendiri, yaitu hal-hal yang menyangkut produktivitas perusahaan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa semakin baik produktivitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik dan semakin meningkat. *Kedua*, faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi *growth opportunity* dari luar, yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti: keadaan politik, karakteristik masyarakat, harga, dan sebagainya.

2. Capital Expenditure

a. Pengertian Capital Expenditure

Capital expenditure merupakan pengeluaran yang bermanfaat yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, sehingga *capital expenditure* tidak dihitung sebagai biaya, melainkan sebagai pengeluaran modal, seperti biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset untuk digunakan perusahaan sebagai jaminan.

Pengeluaran modal tersebut merupakan pengeluaran pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan di masukkan ke dalam aktiva tetap di neraca. Dikarenakan pengeluaran ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Frida (Nurjanah, 2021) mengemukakan bahwa “*capital expenditure* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset,serta memperpanjang masa manfaat aset tetap”. Biaya-biaya ini biasa dikeluarkan dalam jumlah besar berupa material, namun jarang terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya- biaya yang

dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset tetap atau untuk mengganti komponen setiap aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau memperpanjang manfaat dari aset tetap tersebut.

Hery (Hindrawan, 2020) mengatakan bahwa “pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan dimensi operasi dan kualitas produktif aktiva tetap memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi”. Sementara itu, Khusaini (Nurjanah, 2021) menyatakan bahwa “belanja modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pun pembangunan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan”. Investasi melalui *capital expenditure* diperlukan bagi perusahaan untuk terus tumbuh dan memiliki nilai dihadapan publik. Perusahaan dengan tingkat *capital expenditure* tinggi akan cenderung menghindari biaya transaksi tambahan yang dapat meningkatkan biaya modal eksternal sehingga perusahaan lebih banyak memegang uang tunai atau aset likuid.

Uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset yang digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Dengan kata lain, *capital expenditure* merupakan cara perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk memperoleh aset atau meningkatkan masa manfaat aset yang dimiliki.

b. Pengukuran *Capital Expenditure*

Dalam melakukan pengukuran terhadap *capital expenditure* diperlukan data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Penambahan manfaat ekonomis aset tetap tersebut

antara lain dapat dilakukan melalui perpanjangan umur dan peningkatan produktivitas aset tetap.

Menurut Mahmudi (Nurjanah, 2021) “*capital expenditure* diukur dengan membagi besarnya *capital expenditure* dengan total asset dalam perusahaan. *Capital expenditure* yang dimaksudkan dalam pengukuran adalah jumlah *fixed asset* tahun t dikurangi dengan jumlah *fixed asset* tahun $t-1$ ”. *Capital expenditure* membutuhkan kas untuk menambah nilai aset perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki nilai *capital expenditure* yang tinggi akan cenderung memiliki hutang yang tinggi, dikarenakan aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan dalam berhutang. Sedangkan menurut Prihadi (Nurjanah, 2021) “motif dasar untuk pengeluaran modal adalah untuk memperluas operasi, mengganti atau memperbaiki aset tetap, atau untuk mendapatkan beberapa keuntungan lain yang kurang nyata dalam waktu lama”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital expenditure* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap akhir tahun} - \text{Aset tetap awal tahun}}{\text{Total aset}}$$

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Expenditure*

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya sudah tentu mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan erat dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dan memperbaiki aset tetap perusahaan tersebut.

Hidayat (Nurjanah, 2021) berpendapat bahwa “*capital expenditure* merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun, serta melebihi batasan minimal kapitalis aset tetap dan aset lainnya yang ditetapkan di perusahaan”. Pengeluaran modal dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan. Dengan optimalnya arus kas

tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat.

Hery (Nurjanah, 2021) menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belanja modal (*capital expenditure*), yaitu: nilai perolehan aset, nilai residu atau nilai sisa, serta umur ekonomis”. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai Perolehan Aset

Nilai perolehan aset merupakan nilai yang mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehannya, dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset harus disertai sebagai perolehan. Nilai perolehan aset umumnya mencerminkan nilai pasar pada saat aset diperoleh.

2) Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai. Dengan demikian, nilai residu ini menunjukkan bahwa nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya.

3) Umur Ekonomis Aset

Umur ekonomis aset dapat dinyatakan baik berdasarkan faktor estimasi waktu ataupun faktor estimasi penggunaan. Faktor waktu dapat berupa periode bulanan atau tahunan, sedangkan faktor pemakaian sering berupa jumlah jam operasional atau jumlah unit produksi yang dihasilkan dari aset tetap. Cara penentuan estimasi umur ekonomis sifatnya sama dengan cara untuk menentukam estimasi nilai residu, yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang harus ditingkatkan untuk kemakmuran pemegang saham. Investor menilai bahwa ketika harga saham perusahaan semakin meningkat, maka laba yang didapatkan

perusahaan mengalami kenaikan. Naiknya nilai perusahaan seiring dengan naiknya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang.

Indrarini (Nurjanah, 2021) berpendapat bahwa “nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat”. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Wibowo & Yuliana (Nurjanah, 2021) mengungkapkan bahwa “nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan pengaruh positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara itu, Menurut (Nurjanah, 2021) mengatakan bahwa “nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini”. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah

sebuah prestasi, dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual dan para investor atau sering disebut *equilibrium* pasar. Menurut Harmono (Nurjanah, 2021) “kebanyakan investor cenderung bersifat *risk averse* (menghindari resiko), maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan resiko rendah. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham akan turun, harga saham yang turun dapat menyebabkan nilai perusahaan turun”.

Prasetyorini (Prastiyo, 2020) menyatakan bahwa pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

Pengukuran variabel nilai perusahaan dengan analisis Tobin's Q menurut Smithers (Prastiyo, 2020), dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Tobins Q} = \frac{MVE + dEBT}{TA} \quad (\text{Prastiyo, 2020})$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* (memecah saham).

Toni & Silvia (Nurjanah, 2021) berpendapat bahwa “nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan di pasar modal”. Hal itu menunjukkan apabila harga saham perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang, berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik di masa depan. Jufrizen & Fatmahan (Nurjanah, 2021) mengemukakan bahwa “nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham, serta meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya”.

Nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar para investor menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa efek. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun

penurunan. Manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan, akan mempengaruhi return yang diperoleh para investor.

Sementara itu, Hery (Nurjanah, 2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka stakeholders yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: tinggi-rendahnya harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), publikasian nilai saham, profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan.

4. Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC (*Vereeningde Oostindische Compagnie*). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pada tahun 1956-1977 perdagangan di bursa efek mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Perang Dunia I dan Perang Dunia II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang membuat bursa efek tidak dapat berfungsi dengan baik. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan pada tahun 1925 – 1942, namun karena adanya isu politik Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939 dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952 (Isnandar, 2023).

Pada tahun 1977 Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa efek I dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tahun 1987 ditandai dengan Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memudahkan spekulasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia melalui penawaran umum oleh perusahaan. Pada tahun 1988, paket deregulasi bank dan pasar modal menyebabkan peningkatan pesat dalam aktivitas perdagangan di pasar saham.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tahun 1988, dikelola oleh Perdagangan Uang dan Surat Berharga (PPUE) dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Di tahun yang sama, pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) dengan tujuan mempermudah keterbukaan dunia usaha untuk go public. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dioperasikan oleh sebuah perseroan terbatas Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, bursa diprivatisasi dan berubah menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Privatisasi bursa kepada PT. BEJ telah menyebabkan pengalihan fungsi BAPEPAM kepada regulator pasar modal. PT. Pemeringkat Bursa Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tanggal 21 Desember 1993. Sementara itu, pada tahun 1995, Bursa Efek Jakarta memperkenalkan sistem operasi perdagangan JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Di tahun yang sama pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian diintegrasikan ke dalam Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan pada tanggal 30 Desember 2007 namanya diubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah BEI berdiri, transaksi dihentikan sementara pada tahun 2008, dan dibentuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tahun 2009. Selain itu, di tahun yang sama PT Bursa Efek mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan barunya yaitu JAT-Next yang digunakan hingga saat ini. Pada tahun 2011 badan lain yang didirikan oleh BEI adalah PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun

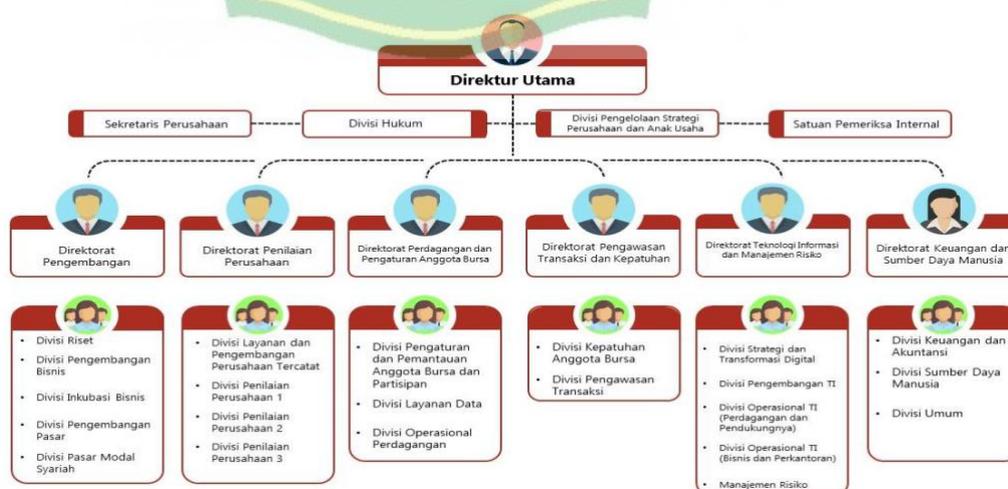
2012, dan di akhir tahun 2012 BEI mendirikan *Securities Investor Protection Fund (SIPF)*. Selain itu, prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah juga diperkenalkan.

Bursa Efek Indonesia meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang mulai berinvestasi di pasar modal pada tanggal 12 November 2015. Indeks LQ45 *Future* juga diperkenalkan pada tahun yang sama. Kemudian, pada tahun 2016, Tiack size dan batas *Autorejection* disesuaikan kembali dan *IDX Channel* diresmikan. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi margin, dan peresmian Indonesi Securities Fund. Pada tahun 2018, sistem perdagangan dan *New Data Center* telah diperbarui Launching penyelesaian T+2 dan penambah tampilan informasi notasi khusus kode perusahaan yang terdaftar (Isnandar, 2023).

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- a. Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.”
- b. Misi: “Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.” (Isnandar, 2023).

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 2.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menggambarkan posisi penelitian peneliti dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Karya Ilmiah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indriyani, 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain	Sama-sama meneliti tentang peningkatan nilai perusahaan dan jenis penelitiannya penelitian kuantitatif	<p>a. Variabel independen penelitian Indriyani adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel independen peneliti adalah <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i></p> <p>b. Lingkup penelitian Indriyani adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman, sedangkan lingkup penelitian peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>c. Rentang waktu (periode) yang diamati oleh Indriyani periode tahun 2011 s.d 2015, sedangkan periode waktu yang diamati oleh peneliti adalah tahun 2020 - 2022.</p>
2.	Hermuningsih, 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>growth</i>	Fokus penelitiannya sama-sama	a. Penelitian Hermuningsih terdiri dari tiga variabel independen, yaitu:

		<p><i>opportunity</i>, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>tentang peningkatan nilai perusahaan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif regresi linear berganda.</p>	<p><i>profitabilitas</i>, <i>growth opportunity</i> dan struktur modal, sedangkan penelitian peneliti terdiri dari dua variabel independen, yaitu: <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i>.</p> <p>b. Lingkup penelitian Hermuningsih adalah perusahaan publik di Indonesia, sedangkan lingkup penelitian peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>c. Rentang waktu (periode) yang diamati oleh Hermuningsih tidak disebutkan, sedangkan periode waktu yang diamati oleh peneliti adalah tahun 2020-2022.</p>
3.	Prastuti, 2016	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa</p>	<p>Fokus penelitiannya sama-sama tentang peningkatan nilai perusahaan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif regresi linear berganda.</p>	<p>a. Variabel independen penelitian Prastuti terdiri dari tiga variabel independen, yaitu: struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel independen peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu: <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i></p> <p>b. Lingkup penelitian Prastuti adalah perusahaan manufaktur, sedangkan lingkup</p>

		<p>Efek Indonesia Periode 2011-2013. Kontribusi ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya yaitu 87,9 % variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variable struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.</p>		<p>penelitian peneliti adalah perusahaan transportasi</p> <p>c. Rentang waktu (periode) yang diamati oleh Prastuti adalah tahun 2011 s.d 2013 sedangkan periode waktu yang diamati oleh peneliti adalah tahun 2020-2022.</p>
4.	Suwardika, 2017	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i>, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif, yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.</p>	<p>Fokus penelitiannya sama-sama tentang peningkatan nilai perusahaan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif regresi linear berganda.</p>	<p>a. Variabel independen penelitian Suwardika terdiri dari tiga variabel independen, yaitu: <i>leverage</i>, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan variabel independen peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu: <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i></p> <p>b. Lingkup penelitian Suwardika adalah perusahaan properti, sedangkan lingkup penelitian peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>c. Rentang waktu (periode) yang diamati oleh Suwardika adalah tahun 2013 s.d 2015 sedangkan periode waktu yang diamati oleh peneliti adalah tahun 2022.</p>

5.	Suwastini, 2016	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Fokus penelitiannya sama-sama tentang peningkatan nilai perusahaan dan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Variabel independen penelitian Suwastini adalah kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen peneliti adalah <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i></p> <p>b. Lingkup penelitian Suwastini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan lingkup penelitian peneliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>c. Rentang waktu (periode) yang diamati oleh Suwastini adalah tahun 2010 s.d 2013, sedangkan periode waktu yang diamati oleh peneliti adalah tahun 2020 - 2022.</p>
----	-----------------	--	---	--

Sumber: Peneliti, 2023

C. Kerangka Pemikiran

Era globalisasi ini memunculkan persaingan bebas antar perusahaan. Perusahaan yang tidak pandai membaca situasi dan kondisi akan gulung tikar. Untuk itu, setiap perusahaan, guna meningkatkan usahanya sangat membutuhkan bantuan dana dari para investor. Namun, untuk mendapat perhatian para investor tersebut, perusahaan harus dapat menunjukkan citra

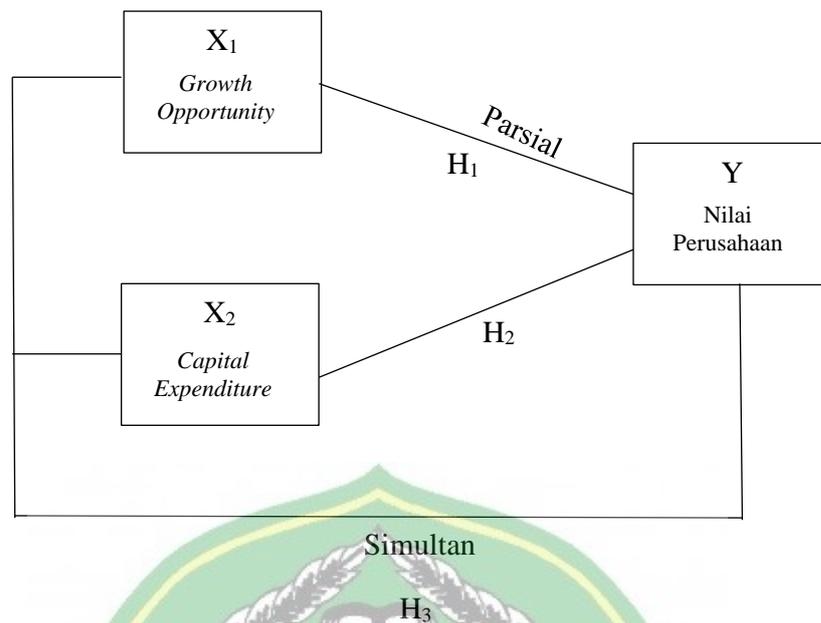
positif dan meningkatkan nilai perusahaannya. Hal itu disebabkan karena baik-buruk perusahaan di mata investor dapat dilihat dari nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ibaratnya, apabila perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dibayar oleh investor.

Menurut Tandelilin (Yudhaningrum, 2018) investor adalah orang atau pihak yang melakukan investasi di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan saham atau sejumlah deviden di masa yang akan datang, sedangkan pihak (perusahaan) yang kekurangan modal melakukan transaksi di pasar modal dengan tujuan membutuhkan tambahan modal, dimana modal tersebut digunakan untuk meningkatkan aktivitas usaha demi tercapainya tujuan perusahaan.

Investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tidak sembarangan, tetapi terlebih dahulu mencari informasi bagaimana keadaan nilai perusahaan dari perusahaan yang akan diberi dana investasi, dan hal itu dapat dilihat dari *growth opportunity* dan *capital expenditure* perusahaan tersebut.

Growth opportunity merupakan peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan, sedangkan *capital expenditure* merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang. Keduanya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Konsekuensi logisnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019, hal. 84). Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan sementara tentang jawaban penelitian yang harus diuji kebenarannya (Casta, 2019, hal. 40). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jika:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022.
- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

- Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh secara simultan *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
- Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu variabel tertentu yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Objek penelitian biasanya memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi: karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud (Satibi, 2017). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan, dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Data yang diperlukan dapat diakses melalui website www.snips.stockbit.com.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 April s.d 31 Mei 2023 dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	April Minggu Ke		Mei Minggu Ke			
		3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan penelitian dengan mengumpulkan data hasil observasi						
2.	Persiapan penelitian dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian						
3.	Pelaksanaan penelitian						
4.	Analisis data						
5.	Penyusunan laporan						

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu-individu yang karakteristiknya ingin diketahui (Anggoro, 2019). Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek ataupun subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 yang berjumlah 12 perusahaan (Sabdaawal, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Perusahaan sektor transportasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor transportasi yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2020 - 2022.
- c. Perusahaan sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020 - 2022.
- d. Perusahaan yang *cut off* laporan keuangannya adalah pada tanggal 31 Desember.

Nama-nama perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - GIAA
- 2) PT Adi Sarana Armada Tbk - ASSA

- 3) PT Blue Bird Tbk - BIRD
- 4) PT MNC Energy Investments Tbk - IATA
- 5) PT AirAsia Indonesia Tbk - CMPP
- 6) PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk - WEHA
- 7) PT Transkon Jaya Tbk - TRJA
- 8) PT Batavia Prosperindo Trans Tbk - BPTR
- 9) PT Express Transindo Utama Tbk - TAXI
- 10) PT Eka Sari Lorena Transport Tbk - LRNA
- 11) PT Jaya Trishindo Tbk - HELI
- 12) PT Steady Safe Tbk - SAFE (Sabdaawal, 2022).

C. Definisi, Operasional Variabel

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel diartikan pula sebagai sesuatu yang nilainya berubah-ubah atau berbeda-beda, biasanya diberi simbol huruf X atau Y. Namun demikian, pemberian simbol huruf tidak harus selalu menggunakan simbol X dan Y, tetapi tergantung pada keinginan peneliti (Supranto, 2017).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Independent variabel (variabel bebas) disebut juga *predictor* variabel (variabel prediktor) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif (Ghozali (Isnandar, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. *Growth opportunity* (variabel X₁)

Growth opportunity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian. Rumus yang digunakan untuk mengukur *growth opportunity* perusahaan yaitu (Ratnasari, Ati, 2021):

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

TA_t = Total aset tertentu

TA_{t-1} = Total aset tahun sebelumnya

b. *Capital expenditure* (variabel X₂)

Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *capital expenditure* perusahaan, yaitu:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap akhir tahun} - \text{Aset tetap awal tahun}}{\text{Total aset}}$$

(Nurjanah, 2021)

2. Variabel Dependen/ Terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (variabel Y), yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah dengan analisis Tobin's Q atau rasio Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{MVE} + \text{dEBT}}{\text{TA}} \quad (\text{Prastiyo, 2020})$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Lebih jelasnya mengenai definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1.	<i>Growth opportunity</i>	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian	$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Capital expenditure</i>	Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan	$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap awal th} - \text{Aset tetap akhir th}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham.	$\text{Tobins Q} = \frac{\text{MVE} + d\text{EBT}}{\text{TA}}$	Rasio

D. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Menurut Casta, data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta (Casta, 2019).

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan internet. Data dokumenter adalah data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut adalah data-data tentang perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pengambilan data dari internet terkait dengan penelitian dapat diakses melalui website www.snips.stockbit.com dan www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber di mana peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi observasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi observasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, sedangkan studi observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumentasi yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan bantuan software SPSS 20.0. Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik, setelah itu baru melakukan uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pengukuran nilai minimum, mean, nilai maksimum, range dan standar deviasi data pada sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai data yang bisa di analisis secara akurat dalam sebuah penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data berkontribusi baik normal dan tidak. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian (Isnandar, 2023). Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas distribusi data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu: jika nilai Sig. atau nilai probabilitas lebih dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS 20.0 (Kolmogorov-Smirnov).

b. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses mengambil keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terdapat variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang hasilnya diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Uji regresi ada dua macam, yaitu regresi linear sederhana merupakan uji regresi yang dilakukan

apabila variabel independennya satu, dan uji regresi berganda merupakan uji regresi yang dilakukan apabila variabel independennya lebih dari satu. Uji regresi linear dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda karena variabel independennya ada dua, yaitu: *growth opportunity* dan *capital expenditure*. Adapun rumus uji tersebut menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
 a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).
 b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun.
 X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
 ϵ = Pengaruh variabel lain.

F. Pengujian Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu: uji-t dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Nurjanah, 2021).

Pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 dan t hitung > t tabel (dk = n-2), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 dan t hitung < t tabel (dk = n-2), maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali dalam Thursina, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali dalam Nurjanah, 2021). Nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian ditafsirkan dengan tabel interpretasi nilai r berikut.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat / Besar
0,60 – 0,799	Kuat / Besar
0,40 – 0,599	Cukup Kuat / Besar
0,20 – 0,399	Lemah / Kecil
0,00 – 0,199	Sangat Lemah / Kecil

(Riduwan dalam Casta, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perusahaan Transportasi di BEI

Perusahaan transportasi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah (Sabdaawal, 2022).

Dikutip dari *Supplychainindonesia.com* bahwa sektor transportasi pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat (jalan) dengan kontribusi sebesar 53,15% dan diikuti angkutan udara (36,10%). Angkutan angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah. Dari hasil analisis SCI, peningkatan kontribusi itu didorong antara lain oleh pertumbuhan industri pengolahan nonmigas, terutama industri makanan. Pendorong lainnya adalah e-commerce serta perdagangan dengan peningkatan produksi barang-barang domestik dan import.

Salah satu tujuan pengembangan sektor transportasi adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Kondisi laba yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja perusahaan yang baik. Perubahan laba perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2017-2019 banyak mengalami naik turun. Terjadinya penurunan tingkat laba ini diakibatkan banyak persoalan yang dihadapi sektor transportasi. Persoalan paling utama sebagaimana dijelaskan dalam *news detik.com* adalah perawatan yang sangat mahal dan membutuhkan dana yang tidak sedikit merupakan kendala yang dihadapi oleh semua moda transportasi angkutan, mulai dari darat, udara, dan laut. Sehingga tidak jarang transportasi di Indonesia yang berumur sudah tua dan dianggap tidak layak infrastruktur jalan dan kurangnya kenyamanan bagi masyarakat pengguna transportasi

darat yang mengakibatkan berkurangnya peminat pengguna transportasi darat, demikian juga transportasi udara dan air (GEA) .

Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Juli 2022 adalah sebagai berikut (Sabdaawal, 2022):

a. PT Garuda Indonesia (Persero) - GIAA

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk bergerak di bidang Jasa Angkutan Udara Niaga. Perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011. Perseroan ini memiliki anak perusahaan yang mendukung seluruh kegiatannya seperti PT Aerowisata, PT Sabre Travel Network Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), PT Aero Systems Indonesia (ASYST), PT Citilink Indonesia, PT Gapura Angkasa, dan Garuda Indonesia Holiday France. GIAA per tanggal 28/06/2022 masih dalam notasi khusus dari BEI yaitu *suspend*. Harga saham emiten ini berada pada harga Rp 222 per lembarnya.

b. PT Adi Sarana Armada Tbk - ASSA

PT Adi Sarana Armada Tbk dengan ASSA sebagai merek dagang utama menggantikan ADIRA rent merupakan salah satu perusahaan layanan transportasi terbesar di Indonesia yang menyediakan solusi transportasi mencakup penyewaan kendaraan, jasa logistik dan jasa juru mudi serta jual beli kendaraan bekas. ASSA per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 1.910 sehingga harga satu lot bernilai $Rp\ 1.910 \times 100 \text{ lembar} = Rp\ 191.000$. Pada tahun 2021, emiten ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 160 M dari total pendapatan Rp 5 T.

c. PT Blue Bird Tbk - BIRD

PT Blue Bird Tbk memulai kegiatan komersilnya dan bergabung dalam kelompok usaha blue bird grup di tahun 2001.

Kini perseroan telah berkembang menjadi sebuah kelompok usaha besar dengan 15 entitas anak perusahaan yang memfokuskan diri pada kegiatan usaha di bidang transportasi penumpang dan jasa

pengangkutan darat antara lain: sewa bus, sewa kendaraan, dan jasa penyediaan taksi (reguler dan eksekutif). BIRD per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 1.710 sehingga harga satu lot bernilai Rp 1.710 x 100 lembar = Rp 171.000. Pada kuartal 1-2022, BIRD mencatat pendapatan sebesar Rp 674 M dengan laba bersih berjalan Rp 48 M.

d. PT MNC Energy Investments Tbk - IATA

PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) bergerak di bidang transportasi udara, hiring dan/atau leasing pesawat, memperbaiki dan pemeliharaan pesawat terbang dan perdagangan peralatan teknik penerbangan dan suku cadang terkait. Perusahaan merupakan salah satu grup perusahaan yang dimiliki oleh PT. Bhakti Investama Tbk. IATA per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 153 sehingga harga satu lot bernilai Rp 153 x 100 lembar = Rp 15.300. Pada tahun 2021, emiten ini mencatatkan rugi bersih Rp 7 M dari total pendapatan Rp 245 M.

e. PT AirAsia Indonesia Tbk - CMPP

PT AirAsia Indonesia Tbk melalui anak perusahaan PT Indonesia AirAsia (IAA) bergerak di bidang industri angkutan udara niaga berjadwal. Sebagai perusahaan penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 16 kantor pelayanan dan penjualan di 12 kota besar di Indonesia. CMPP per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 228 sehingga harga satu lot bernilai Rp 228 x 100 lembar = Rp 22.800.

f. PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk - WEHA

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk berdiri dibawah pilar transportasi, menyediakan berbagai layanan seperti penyewaan bus pariwisata (White Horse Deluxe Coach), penyewaan kendaraan (Europcar), jasa taksi (White Horse Taksi dan White Horse Executive Taxi), angkutan antar kota (Day Trans) dan daily sightseeing tour

(Gray Line). Anak perusahaannya termasuk PT Panorama Mitra Sarana, PT Andalan Sekawan Transcab, PT Day Trans, dan PT Canary Transport, yang bergerak dalam layanan transportasi. WEHA per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 157 sehingga harga satu lot bernilai Rp 157 x 100 lembar = Rp 15.700. Pada kuartal 1 2022, emiten ini berhasil membukukan laba sebesar Rp 2 M dari total pendapatan Rp 33 M.

g. PT Transkon Jaya Tbk - TRJA

Perusahaan Transkon Jaya Tbk bergerak di bidang penyewaan kendaraan dan penyedia layanan jaringan internet. Pelanggan emiten ini sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara. TRJA juga terus mengalami perkembangan bisnis yang signifikan, mulai dari penambahan unit dengan latar belakang peningkatan jumlah customer serta ekspansi wilayah jangkauan operasional hampir di seluruh Indonesia. TRJA per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 222 sehingga harga satu lot bernilai Rp 222 x 100 lembar = Rp 22.200. Pada tahun 2021, emiten TRJA berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 46 M dari total pendapatan Rp 403 M.

h. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk - BPTR

PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk merupakan perusahaan jasa transportasi yang menawarkan penyewaan jangka panjang, penyewaan jangka pendek, manajemen armada, dan layanan logistik. Perusahaan ini merupakan bagian dari Batavia Group yang memulai bisnisnya di industri jasa keuangan di Indonesia pada awal tahun 2000. BPTR per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 202 sehingga harga satu lot bernilai Rp 202 x 100 lembar = Rp 20.200. Pada tahun 2021, emiten ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 11 M dari total pendapatan Rp 212 M.

i. PT Express Transindo Utama Tbk - TAXI

PT Express Transindo Utama Tbk merupakan emiten yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi darat di Indonesia, terutama layanan taksi. Meliputi taksi reguler, taksi premium, dan bisnis transportasi bernilai tambah (VATB). Daerah operasional dari lini taksi regulernya, yang dioperasikan oleh tujuh anak perusahaannya yaitu Jadetabek, Surabaya, Semarang, dan Medan. TAXI per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 50 sehingga harga satu lot bernilai Rp 50 x 100 lembar = Rp 5.000.

j. PT Eka Sari Lorena Transport Tbk - LRNA

PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk berada di bawah grup Lorena dan didirikan pada tanggal 26 Februari 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi darat, seperti angkutan umum, antar daerah yang melayani rute Jawa, Madura, Bali dan Sumatera serta Busway Transjakarta. Lorena Group berfokus pada segmen transportasi.

LRNA per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 198 sehingga harga satu lot bernilai Rp 198 x 100 lembar = Rp 19.800.

k. PT Jaya Trishindo Tbk - HELI

PT. Jaya Trishindo Tbk bergerak dalam bidang angkutan udara komersial yang tidak terjadwal. Sebagai emiten yang masuk daftar saham transportasi BEI, perusahaan ini menyediakan layanan helikopter di Indonesia untuk berbagai misi seperti transportasi VIP, survei udara dan kargo eksternal jangka panjang. HELI per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 288 sehingga harga satu lot bernilai Rp 288 x 100 lembar = Rp 28.000. Pada tahun 2021, emiten ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 3 M dari total pendapatan Rp 63 M.

1. PT Steady Safe Tbk - SAFE

PT Steady Safe Tbk merupakan salah satu perusahaan angkutan umum di DKI Jakarta yang bergerak di bidang usaha angkutan taksi dan angkutan bus umum. Sejak tahun 2004 Perseroan telah mengembangkan sayap usahanya dengan menjadi salah satu anggota perusahaan konsorsium PT Jakarta Express Trans yang didirikan guna mengelola proyek Pemerintah DKI Jakarta yakni Busway koridor 1-7. SAFE per tanggal 28/06/2022, ditutup pada harga Rp 212 sehingga harga satu lot bernilai Rp 212 x 100 lembar = Rp 21.200. Pada tahun 2021, emiten ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1 M dari total pendapatan Rp 161 M.

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Data tersebut peneliti peroleh dari website idx.co.id. Daftar nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Transportasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022

No.	Nama Prusahaan	Kode
1.	PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2.	PT Blue Bird Tbk	BIRD
3.	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
4.	PT Air Asia Indonesia Tbk	CMPP
5.	PT Garuda Indonesia (Persero)	GIAA
6.	PT Jaya Trishindo Tbk	HELI
7.	PT MNC Energy Investments Tbk	IATA
8.	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
9.	PT Steady Safe Tbk	SAFE
10.	PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI
11.	PT Transkon Jaya Tbk	TRJA
12.	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA

Sumber: (Sabdaawal, 2022)

a. Data Hasil Perhitungan *Growth Opportunity*

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Pengukuran variabel *growth opportunity* dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\% \quad (\text{Ratnasari, 2020})$$

Keterangan :

TA_t = Total aset tertentu

TA_{t-1} = Total aset tahun sebelumnya.

Data hasil perhitungan *growth opportunity* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Growth Opportunity*
Perusahaan Trnsportasi di BEI Tahun 2020 - 2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1.	ASSA	0,0663	0,1665	0,2050	0,1459
2.	BIRD	-0,0231	-0,0903	0,0447	-0,0229
3.	BPTR	0,0003	0,5229	0,5228	0,3487
4.	CMPP	1,3270	-0,1532	0,0428	0,4055
5.	GIAA	1,4216	-0,3334	-0,1332	0,3184
6.	HELI	0,7380	-0,1021	-0,2475	0,1294
7.	IATA	-0,1180	-0,0837	0,7738	0,1907
8.	LRNA	-0,1062	-0,1152	-0,0611	-0,0942
9.	SAFE	-0,0988	-0,0730	-0,0930	-0,0883
10.	TAXI	-0,4923	-0,6258	-0,1972	-0,4384
11.	TRJA	0,1108	0,0674	0,3513	0,1765
12.	WEHA	-0,1807	-0,0722	0,3108	0,0193
Rata-rata		0,2204	-0,0743	0,1266	0,0909

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *growth opportunity* dari 12 (dua belas) perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022, mengalami penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020.

Hasil rata-rata perhitungan pada tabel di atas, terdapat 3 (tiga) perusahaan memiliki *growth opportunity* yang tinggi, yaitu: PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) dan PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA). Semakin tinggi kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi di masa depan.

b. Data Hasil Perhitungan *Capital Expenditure*

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Untuk mengukur *capital expenditure* memerlukan data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki aset perusahaan. Pengukuran variabel *capital expenditure* dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut (Nurjanah, 2021):

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset tetap akhir tahun} - \text{Aset tetap awal tahun}}{\text{Total aset}}$$

Berikut adalah hasil dari perhitungan *capital expenditure* pada masing-masing perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Capital Expenditure*
Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2020 - 2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1.	ASSA	0,0321	0,0572	0,0877	0,0590
2.	BIRD	-0,0711	-0,1106	0,0497	-0,0440
3.	BPTR	-0,0040	0,3324	0,2998	0,2094
4.	CMPP	-0,0756	-0,0102	-0,0162	-0,0340
5.	GIAA	0,7645	-0,4918	-0,2068	0,0219
6.	HELI	0,2795	-0,1278	-0,0351	0,0388
7.	IATA	-0,1519	-0,0405	-0,0510	-0,0811
8.	LRNA	-0,0904	-0,1102	0,0000	-0,0669
9.	SAFE	-0,0928	-0,0996	-0,1096	-0,1007
10.	TAXI	0,3325	-0,8013	-0,0417	-0,1702
11.	TRJA	-0,0644	0,0075	0,1680	0,0370
12.	WEHA	-0,1404	-0,0143	0,0992	-0,0185
Rata-rata		0,0598	-0,1174	0,0203	-0,0124

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *capital expenditure* 12 (dua belas) perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 mengalami penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020.

Hasil rata-rata perhitungan pada tabel di atas, terdapat 3 (tiga) perusahaan memiliki *capital expenditure* yang tinggi, yaitu: PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), dan PT Jaya Trishindo Tbk (HELI). Perusahaan dengan tingkat *capital expenditure* yang tinggi akan cenderung menghindari biaya transaksi tambahan yang dapat meningkatkan biaya modal eksternal, sehingga perusahaan lebih banyak memegang uang tunai atau aset likuid.

c. Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari

harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Prastiyo, 2020).

Pengukuran variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan. Menurut Smithers (Prastiyo, 2020), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Tobins Q} = \frac{MVE + Debt}{TA} \quad (\text{Prastiyo, 2020})$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Berikut adalah hasil dari perhitungan nilai perusahaan pada masing-masing perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan
Perusahaan Trnsportasi di BEI Tahun 2020 - 2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1.	ASSA	0,7250	0,7101	0,6603	0,6985
2.	BIRD	2,5009	0,7706	0,9086	1,3934
3.	BPTR	0,5815	0,7029	0,7854	0,6899
4.	CMPP	1,4786	2,0109	2,2723	1,9206
5.	GIAA	6,9036	1,8495	1,2462	3,3331

6.	HELI	0,6065	0,5318	0,7580	0,6321
7.	IATA	0,7221	0,7578	0,5957	0,6919
8.	LRNA	0,1937	0,1977	0,2403	0,2106
9.	SAFE	1,2141	1,2285	1,2142	1,2189
10.	TAXI	3,1386	0,1645	0,1596	1,1542
11.	TRJA	0,5385	0,5052	0,5995	0,5477
12.	WEHA	0,4660	0,5407	0,3289	0,4452
Rata-rata		1,5891	0,8308	0,8141	1,0780

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan 12 (dua belas) perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 mengalami penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020

Hasil rata-rata perhitungan pada tabel di atas, terdapat 3 (tiga) perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yaitu: PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA), PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), dan PT Blue Bird Tbk (BIRD). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan para investor pun akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menampilkan deskripsi setiap variabel mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Variabel X1, X2 dan Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deaviation
<i>Growth Opportunity</i>	36	-0,6258	1,4216	0,0909	0,4311
<i>Capital Expenditure</i>	36	-0,8013	0,7645	-0,0124	0,2445
Nilai Perusahaan	36	0,1596	6,9036	1,0780	1,2127

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata *growth opportunity* penelitian ini sebesar 0,0909 sedangkan nilai minimum sebesar -0,6258 dan nilai maksimum sebesar 1,4216.
- 2) Nilai rata-rata *capital expenditure* penelitian ini sebesar -0,0124 sedangkan nilai minimum sebesar -0,8013 dan nilai maksimum sebesar 0,7645.
- 3) Nilai rata-rata nilai perusahaan penelitian ini sebesar 1,0780 sedangkan nilai minimum sebesar 0,1596 dan nilai maksimum sebesar 6,9036.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah Kalmogorov-Smirnov. Hasil output uji normalitas distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Output Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Growth Opportunity	Capital Expenditure	Nilai Perusahaan
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,090889	-,012422	1,078008
	Std. Deviation	,4311403	,2444924	1,2127078
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,201	,262
	Positive	,216	,166	,262
	Negative	-,141	-,201	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		1,297	1,205	1,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069	,110	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kaidah pengujian:

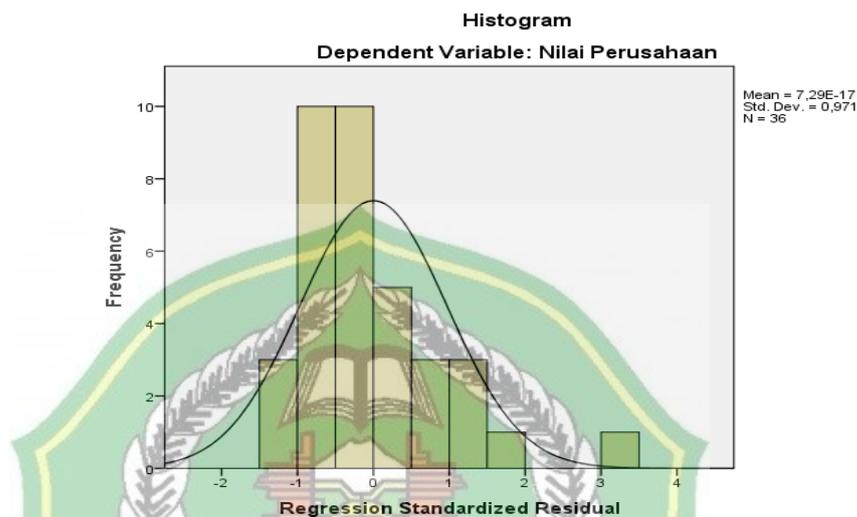
- Apabila nilai probabilitas sig > 0,05 maka data sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas sig < 0,05 maka data sampel dalam penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Output Uji Normalitas Distribusi Data dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	Variabel	Asymp. Sig	Sig	Keterangan
1.	<i>Growth Opportunity</i>	0,069	0,05	0,069 > 0,05 (Normal)
2.	<i>Capital Expenditure</i>	0,110	0,05	0,110 > 0,05 (Normal)
3.	Nilai Perusahaan	0,104	0,05	0,104 > 0,05 (Normal)

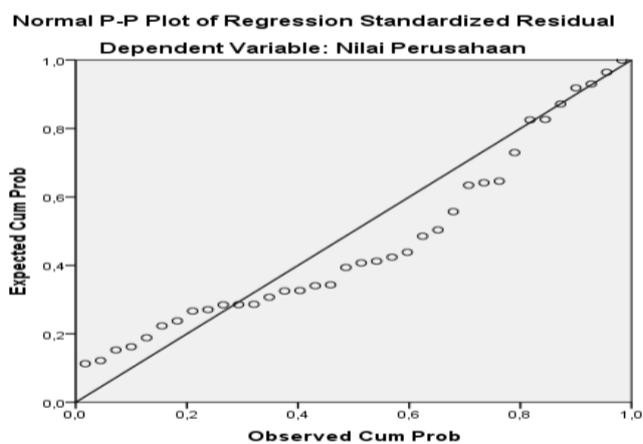
Tabel di atas menunjukkan bahwa data pada setiap variabel, baik variabel *growth opportunity*, *capital expenditure*, maupun variabel nilai perusahaan berdistribusi normal. Hasil kolmogorov-smirnov, variabel *growth opportunity* mempunyai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$, variabel *capital expenditure* mempunyai signifikansi

0,110 > 0,05 dan variabel nilai perusahaan mempunyai signifikansi sebesar 0,104 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan variabel *growth opportunity*, *capital expenditure* dan nilai perusahaan “**berdistribusi normal**”. Data penelitian yang berdistribusi normal juga dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal p-plot data berikut.



Gambar 4.1
Grafik Normal Histogram

Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Grafik normal p-plot di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses mengambil keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang hasilnya diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tampilan hasil output dari uji multikolinieritas variabel *growth opportunity*, *capital expenditure*, dan variabel nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
**Hasil Output Uji Multikolinieritas Variabel *Growth Opportunity*,
Capital Expenditure, dan Variabel Nilai Perusahaan**
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,077	,188		5,731	,000		
1 Growth Opportunity	,310	,540	,110	,574	,570	,609	1,643
Capital Expenditure	2,156	,951	,435	2,266	,030	,609	1,643

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 ($1,643 < 10$), artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan **bebas dari kasus multikolinieritas**.

c. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Di samping itu, untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel *growth opportunity* dan *capital expenditure* tersebut terhadap variabel nilai perusahaan.

Hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficient Correlation^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,077	,188		5,731	,000
1 Growth Opportunity	,310	,540	,110	,574	,570
Capital Expenditure	2,156	,951	,435	2,266	,030

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,077 + 0,310 X_1 + 2,156 X_2$$

Hasil analisis regresi linear berganda pada persamaan di atas dapat menjelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta di atas sebesar 1,077 angka tersebut menunjukkan bahwa jika *growth opportunity* dan *capital expenditure* tidak mengalami penurunan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 1,077.
- 2) *Growth opportunity* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,310. Artinya apabila terjadi kenaikan 1 % dari variabel *growth opportunity* dengan asumsi variabel lainnya masih konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya sebesar 0,310.

- 3) *Capital expenditure* menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,156. Artinya apabila terjadi kenaikan 1 % dari variabel *capital expenditure* dengan asumsi variabel lainnya masih konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya sebesar 2,156.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu: uji-t, uji-F dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial (uji-t) bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujianya: (1) jika probabilitas (Sig.) < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual dan (2) jika probabilitas (Sig.) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual (Ghozali dalam Thursina, 2018). Hasil uji parsial (uji-t) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji -T

Coefficient Correlation^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,077	,188		5,731	,000
1 Growth Opportunity	,310	,540	,110	,574	,570
Capital Expenditure	2,156	,951	,435	2,266	,030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung variabel *growth opportunity* sebesar 0,574 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,570. Diketahui t-tabel dari dk = 36 adalah 2,031 (Sugiyono, 2018, hal. 372). Berdasarkan kaidah pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, artinya tidak signifikan karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,574 < 2,031$) dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ($0,570 > 0,05$).
- 2) Tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung variabel *capital expenditure* sebesar 2,266 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,030. Berdasarkan kaidah pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya signifikan karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,266 > 2,031$) dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F atau Uji ANOVA)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji hipotesis ketiga tentang pengaruh secara simultan *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
- Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan

Untuk mengetahui hasil uji-F yang diperhatikan adalah tabel Anova. Hasil uji Anova penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Annova Uji Regresi Variabel X_1, X_2 terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,430	2	6,715	5,825	,007^b
	Residual	38,043	33	1,153		
	Total	51,473	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

Tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,825 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007. Diketahui F-tabel dari 36 adalah 2,901 dan taraf signifikansi 0,05. Jadi, sesuai dengan kaidah pengujian maka hasil uji-F penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh secara simultan karena F-hitung $>$ F-tabel ($5,825 > 2,901$) dan nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 mendekati 1, maka model regresinya semakin baik. Namun sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka model regresi tidak mampu menjelaskan variabel loyalitas nasabah secara keseluruhan. (Sugiono, 2018). Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Koefisien Determinasi Variabel X_1 terhadap Y

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X_1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,121	1,1371136

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) Variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,382. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r

termasuk dalam kategori “lemah” berada pada interval 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh “lemah” terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya sebesar 38,2%.

2) Koefisien Determinasi Variabel X_2 terhadap Y

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504^a	,254	,232	1,0630468

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) Variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,504. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r termasuk dalam kategori “cukup kuat” berada pada interval 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *capital expenditure* berpengaruh “cukup kuat” terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya sebesar 50,4%.

3) Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511^a	,261	,216	1,0736925

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai R adalah 0,511 (51,1%) sebagai nilai koefisien determinasi. Artinya variabel *growth opportunity* dan *capital expenditure* dipengaruhi oleh nilai perusahaan sebesar 51,1%, sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Analisis dan data statistik diatas maka penulis merincinya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Statistik

No	Analisis dan Olah Statistik	Keterangan
1	Uji Normalitas	Berdistribusi Normal
2	Uji Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Analisis Linear Berganda	Didapat persamaan $Y = 1,077 + 0,310 X_1 + 2,156 X_2$
4	Uji Parsial: H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>growth opportunity</i> terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022	Hipotesis Ditolak
5	H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>capital expenditure</i> terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022	Hipotesis Diterima

7	Uji Simultan Terdapat pengaruh secara simultan <i>growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i> terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022	Simultan
8	Uji Koefisien Determinasi	Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 51,1%

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan dari hasil pengujian di atas, diketahui bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) atau Uji F penelitian ini menunjukkan variabel independen (*growth opportunity* dan *capital expenditure*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Lebih jelasnya mengenai hasil analisis masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Growth Opportunity* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji t-hitung (uji t) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,574 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,570 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,382. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “lemah” berada pada interval 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* “tidak berpengaruh signifikan” terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya sebesar 38,2%.

Growth opportunity perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 belum maksimal, sehingga diperlukan adanya evaluasi dan peningkatan *growth opportunity* sebaik

mungkin, agar dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi, sehingga berdampak baik pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrajaya, Herlina dan Setiadi (Burhanudin, 2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pertumbuhannya. Artinya, bahwa untuk membiayai pertumbuhan perusahaan akan membutuhkan pendanaan yang bersifat eksternal (hutang). Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang tinggi, hal tersebut akan direspon secara negatif oleh pasar, hal ini tentunya akan mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan.

Irnawati (2023) juga mengatakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi jika terlalu besar akan mengarah ke negatif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset dengan baik.

2. Pengaruh *Capital Expenditure* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji t-hitung (uji t) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,266 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,030 dengan nilai koefisien diterminasi sebesar 0,504. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “cukup kuat” berada pada interval 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *capital expenditure* berpengaruh “cukup kuat” terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 dengan kadar pengaruhnya sebesar 50,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Hal ini membuktikan bahwa *capital expenditure* dapat menjadi signal adanya kinerja

perusahaan yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik tersebut, nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor tertarik melakukan investasi. Hal itu dipertegas dengan pendapat Kim (Jhorgy, 2018) yang mengatakan bahwa *capital expenditure* dapat memberikan informasi akan adanya pendapatan di masa depan, sehingga akan mendorong para investor untuk mengambil keputusan menginvestasikan sahamnya ke perusahaan yang bersangkutan.

Sementara itu, (Rahmati, 2018) menyatakan bahwa *capital expenditure* yang dilakukan perusahaan dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi. Apabila terjadi kerusakan pada aktiva tetap, maka secepatnya dapat diperbaiki, dimodernisasi atau pun membeli aktiva baru, sehingga proses produksi berjalan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi. Dengan lancarnya proses produksi, akan semakin efektif penggunaan aktiva tetap dan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* (X_1) dan *Capital Expenditure* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,007 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,511. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “cukup kuat” berada pada interval 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* dan *capital expenditure* berpengaruh “cukup kuat” terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022, dengan kadar pengaruhnya sebesar 51,1%. Hal ini membuktikan bahwa *growth opportunity* dan *capital expenditure* merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh (Sembiring, 2019) bahwa nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah bagi manajer. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh para manajer agar nilai

perusahaannya meningkat. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan di antaranya yaitu: *growth opportunity* dan *capital expenditure*. Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian (Hindrawan, 2022) yang mengemukakan bahwa *growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
2. *Capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
3. *Growth opportunity* dan *capital expenditure* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

Diharapkan pihak-pihak yang tergabung dalam perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertahankan keberhasilan yang dicapai, yakni mempertahankan nilai *growth opportunity* dan *capital expenditure* yang tinggi, karena kedua hal tersebut dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya nilai perusahaan. Semakin baik atau semakin tinggi nilai *growth opportunity* dan *capital expenditure*, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan wawasan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *growth opportunity* dan *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. T. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Bizlaw. 2021. *Undang-Undang No. 22 Tahun 2019 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Retrieved from bizlaw.co.id: <http://www.bizlaw.co.id/undang-undang-no-22-tahun-2019-tentang-lalu-lintas-dan-angkutan-jalan.html>.
- Burhanudin. 2019. *Pengaruh Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Sinar Manajemen, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019, 1-11.
- Casta. 2019. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: BBC Press.
- Hermuningsih, Sri. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia", <https://bmeb-bi.org/index.php/bemp/article/view.pdf>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Hindrawan, Hanes. 2018. "Pengaruh Struktur Modal dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur dengan Growth Opportunity Tinggi dan Growth Opportunity Rendah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", <https://karyailmiah.upi-yai.ac.id/files/pdf/20140219145707.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- Irnawati, Jeni. 2023. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 7 Nomor 1, Januari 2023, 470-478.
- Isnandar, Israr. 2023. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021*, <http://www.repository.unmuh.makassar.ac.id/skripsi/israrisnandar.html>, diakses pada 30 Desember 2022.
- Katadata. 2022. *Perusahaan Transportasi di BEI yang terkena Dampak Covid-19*, <https://Katadata.co.id/perusahaan-transportasi-di-bei-yang-terkena-dampak-covid-19.html>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Nurjanah, Ikke. 2021. *Pengaruh Growth Opportunity, Expenditure dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan.

- Oktaviani, Virda KK. 2018. “Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Tingkat Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016, <http://repository.um-surabaya.ac.id/3144/3/babii.pdf>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Persada, R. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”, <http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/11431/f.%20bab%20ii.pdf>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Prastuti, Ni Kadek Rai. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No. 03, 2016: 572-1598.
- Rahmiyati. 2018. *Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 2 No. 1 Maret 2018, hal. 1-14.
- Ramadhanti, Sagita. 2022. *Pengaruh Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal VJRA*, Vol. 11 No. 02, Bulan Desember Tahun 2022, hal. 203 – 213.
- Ratnasari, Annisa. 2021. *Pengaruh Struktur Aktiva, Set Peluang Investasi, Growth Opportunity Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Dan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Industri Consumer Goods Tahun 2017-2019*, <http://repository.untag-sby.ac.id/8282/annisa-ratnasari.pdf>, diakses pada 30 Desember 2022.
- Sabdaawal. 2022. *Nama-Nama Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Per 01 Juli 2022*, <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-transportasi.html>., diakses pada 30 Desember 2022.
- Sembiring, Selvi dan Ita Trisnawati. 2019. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”, <https://jurnalsm.id/index.php/jba/article/download/754/534.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2022.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. “SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supranto. 2017. “Teknik Sampling”. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suwardika, I Nyoman Agus. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.
- Suwastini, Ni Made. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1 (2016) : 143-172.
- Tempo. 2022. *Data Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI pada Semester I Tahun 2019 dan Semester I Tahun 2020*, [https://tempo.com/data-perusahaan-transportasi-yang-terdaftar-di-bei-semester-i-tahun-2019 dan tahun 2020.html](https://tempo.com/data-perusahaan-transportasi-yang-terdaftar-di-bei-semester-i-tahun-2019-dan-tahun-2020.html), diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Undiksha. 2021. *Dampak Covid-19 Bagi Perusahaan Transportasi di Indonesia*, [https:// repo.undiksha.ac.id/12904/12/1817041180-dampak-covid-19-bagi-perusahaan-trans-portasi-di-Indonesia.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/12904/12/1817041180-dampak-covid-19-bagi-perusahaan-trans-portasi-di-Indonesia.pdf), diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
- Winarsunu, Tulus. 2018. "Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yudhaningrum. 2018. Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Unismuh Yogyakarta, Bantul*, 1-23.

Lampiran 1: Data dan Cara Perhitungan *Growth Opportunity* Tahun 2020

**DAFTAR NILAI *GROWTH OPPORTUNITY* PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020**

Kode	Nama Prusahaan	Total Aset	Total Aset Tahun Lalu	<i>Growth Opportunity</i> $\frac{(TA-T_{At-1})}{T_{At-1}} \times 100\%$
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	5.170.895.098.267	4.849.223.630.042	0,0663
BIRD	PT Blue Bird Tbk	7.253.114.000	7.424.304.000	-0,0231
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	536.303.219.831	536.133.980.207	0,0003
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	6.080.516.085.752	2.613.070.074.932	1,3270
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	10.789.980.407	4.455.675.774	1,4216
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	335.775.952.688	193.198.983.272	0,7380
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	53.890.353.000	61.101.287.000	-0,1180
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	270.508.602.770	302.636.796.677	-0,1062
SAFE	PT Steady Safe Tbk	322.122.601.642	357.452.208.844	-0,0988
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	243.302.339.000	479.265.331.000	-0,4923
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	605.533.990.302	545.152.568.664	0,1108
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	220.884.904.490	269.602.629.189	-0,1807

Lampiran 2: Data dan Cara Perhitungan *Growth Opportunity* Tahun 2021

**DAFTAR NILAI *GROWTH OPPORTUNITY* PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

Kode	Nama Prusahaan	Total Aset	Total Aset Tahun Lalu	<i>Growth Opportunity</i> $\frac{(TA-T_{At-1})}{T_{At-1}} \times 100\%$
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	6.031.946.733.670	5.170.895.098.267	0,1665
BIRD	PT Blue Bird Tbk	6.598.137.000	7.253.114.000	-0,0903
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	816.739.145.113	536.303.219.831	0,5229
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	5.149.094.524.206	6.080.516.085.752	-0,1532
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	7.192.745.360	10.789.980.407	-0,3334
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	301.477.751.273	335.775.952.688	-0,1021
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	49.377.086.000	53.890.353.000	-0,0837
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	239.333.983.354	270.508.602.770	-0,1152
SAFE	PT Steady Safe Tbk	298.604.232.055	322.122.601.642	-0,0730
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	91.040.495.000	243.302.339.000	-0,6258
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	646.357.408.099	605.533.990.302	0,0674
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	222.474.205.879	239.784.904.490	-0,0722

Lampiran 3: Data dan Cara Perhitungan *Growth Opportunity* Tahun 2022

**DAFTAR NILAI *GROWTH OPPORTUNITY* PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

Kode	Nama Prusahaan	Total Aset	Total Aset Tahun Lalu	<i>Growth Opportunity</i> $\frac{(TA-T_{At-1})}{T_{At-1}} \times 100\%$
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	7.268.436.910.723	6.031.946.733.670	0,2050
BIRD	PT Blue Bird Tbk	6.893.160.000	6.598.137.000	0,0447
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.243.695.808.964	816.739.145.113	0,5228
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	5.356.962.889.162	5.136.948.816.783	0,0428
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	6.235.010.979	7.192.745.360	-0,1332
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	226.862.555.471	301.477.751.273	-0,2475
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	180.289.993.000	101.640.920.000	0,7738
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	224.704.254.718	239.333.983.354	-0,0611
SAFE	PT Steady Safe Tbk	270.842.050.371	298.604.232.055	-0,0930
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	73.091.558.000	91.040.495.000	-0,1972
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	873.443.134.370	646.357.408.099	0,3513
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	291.613.017.757	222.474.205.879	0,3108

Lampiran 4: Data dan Cara Perhitungan *Capital Expenditure* Tahun 2020

**DAFTAR NILAI *CAPITAL EXPENDITURE* PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020**

Kode	Nama Prusahaan	Aset tetap akhir tahun	Aset tetap awal tahun	Total Aset	<i>Capital Expenditure</i> (AT ah – AT aw) TA
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	4.059.871.768.434	3.893.957.386.095	5.170.895.098.267	0,0321
BIRD	PT Blue Bird Tbk	5.668.030.000	6.183.774.000	7.253.114.000	-0,0711
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	492.889.499.289	495.008.096.641	536.303.219.831	-0,0040
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	720.291.831.038	1.179.761.455.303	6.080.516.085.752	-0,0756
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	9.392.106.273	1.143.600.991	10.789.980.407	0,7645
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	175.451.850.853	81.611.336.232	335.775.952.688	0,2795
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	41.365.319.000	49.552.939.000	53.890.353.000	-0,1519
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	213.557.978.288	238.021.563.893	270.508.602.770	-0,0904
SAFE	PT Steady Safe Tbk	300.581.655.863	330.472.107.495	322.122.601.642	-0,0928
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	81.168.836.000	263.890.302	243.302.339.000	0,3325
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	399.767.774.629	438.780.456.967	605.533.990.302	-0,0644
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	143.612.609.889	174.620.443.964	220.884.904.490	-0,1404

Lampiran 5: Data dan Cara Perhitungan *Capital Expenditure* Tahun 2021

**DAFTAR NILAI CAPITAL EXPENDITURE PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

Kode	Nama Prusahaan	Aset tetap akhir tahun	Aset tetap awal tahun	Total Aset	Capital Expenditure (AT ah – AT aw) TA
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	4.404.771.801.635	4.059.871.768.434	6.031.946.733.670	0,0572
BIRD	PT Blue Bird Tbk	4.938.177.000	5.668.030.000	6.598.137.000	-0,1106
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	764.359.118.475	492.889.499.289	816.739.145.113	0,3324
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	667.721.248.881	720.291.831.038	5.149.094.524.206	-0,0102
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	5.854.523.982	9.392.106.273	7.192.745.360	-0,4918
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	136.924.164.186	175.451.850.853	301.477.751.273	-0,1278
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	39.365.799.000	41.365.319.000	49.377.086.000	-0,0405
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	187.176.882.140	213.557.978.288	239.333.983.354	-0,1102
SAFE	PT Steady Safe Tbk	270.840.075.481	300.581.655.863	298.604.232.055	-0,0996
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	8.220.165.000	81.168.836.000	91.040.495.000	-0,8013
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	404.627.262.004	399.767.774.629	646.357.408.099	0,0075
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	140.432.390.427	143.612.609.889	222.474.205.879	-0,0143

Lampiran 6: Data dan Cara Perhitungan *Capital Expenditure* Tahun 2022

**DAFTAR NILAI CAPITAL EXPENDITURE PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

Kode	Nama Prusahaan	Aset tetap akhir tahun	Aset tetap awal tahun	Total Aset	Capital Expenditure (AT ah – AT aw) TA
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	5.042.206.449.275	4.404.771.801.635	7.268.436.910.723	0,0877
BIRD	PT Blue Bird Tbk	5.280.909.000	4.938.177.000	6.893.160.000	0,0497
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.137.159.180.123	764.359.118.475	1.243.695.808.964	0,2998
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	4.585.923.805.104	4.672.761.911.594	5.356.962.889.162	-0,0162
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	4.565.021.490	5.854.523.982	6.235.010.979	-0,2068
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	47.319.016.181	55.292.813.787	226.862.555.471	-0,0351
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	35.212.913.000	44.400.922.000	180.289.993.000	-0,0510
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	0	0	224.704.254.718	0,0000
SAFE	PT Steady Safe Tbk	241.144.760.725	270.840.075.481	270.842.050.371	-0,1096
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	5.170.732.000	8.220.165.000	73.091.558.000	-0,0417
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	342.522.153.441	195.806.419.298	873.443.134.370	0,1680

WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	166.196.775.242	137.263.004.813	291.613.017.757	0,0992
------	------------------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	--------

Lampiran 7: Data dan Cara Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2020

**DAFTAR NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020**

Kode	Nama Prusahaan	MVE	DEBT	TA	Nilai Perusahaan <i>$\frac{MVE+Debt}{TA}$</i>
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	17.460.531.500	3.731.575.182.568	5.170.895.098.267	0,7250
BIRD	PT Blue Bird Tbk	16.121.430.000	2.017.591.000	7.253.114.000	2,5009
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.312.200	311.837.466.207	536.303.219.831	0,5815
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	0	8.990.927.886.117	6.080.516.085.752	1,4786
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	61.757.129.400	12.733.004.654	10.789.980.407	6,9036
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	43.200	203.647.281.067	335.775.952.688	0,6065
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	5.000	38.911.901.000	53.890.353.000	0,7221
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	45.220.000	52.352.752.945	270.508.602.770	0,1937
SAFE	PT Steady Safe Tbk	44.913.200	391.040.622.215	322.122.601.642	1,2141
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	5.000	763.628.958.000	243.302.339.000	3,1386
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	57.567.000	326.040.615.789	605.533.990.302	0,5385
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	41.958.000	102.887.883.668	220.884.904.490	0,4660

Lampiran 8: Data dan Cara Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2021

**DAFTAR NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021**

Kode	Nama Prusahaan	MVE	DEBT	TA	Nilai Perusahaan <i><u>MVE+Debt</u></i> <i>TA</i>
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	16.548.540.000	4.266.438.743.626	6.031.946.733.670	0,7101
BIRD	PT Blue Bird Tbk	3.634.092.000	1.450.558.000	6.598.137.000	0,7706
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	2.095.086.000	572.021.955.910	816.739.145.113	0,7029
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	0	10.354.172.604.375	5.149.094.524.206	2,0109
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	0	13.302.805.075	7.192.745.360	1,8495
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	4.205.400	160.316.617.953	301.477.751.273	0,5318
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	1.563.055.000	35.857.192.000	49.377.086.000	0,7578
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	19.513.200	47.302.648.250	239.333.983.354	0,1977
SAFE	PT Steady Safe Tbk	1.870.000	366.839.357.213	298.604.232.055	1,2285
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0	14.972.234.000	91.040.495.000	0,1645
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	1.138.905.600	325.371.206.685	646.357.408.099	0,5052
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	6.317.112.400	113.973.603.428	222.474.205.879	0,5407

Lampiran 9: Data dan Cara Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2022

**DAFTAR NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022**

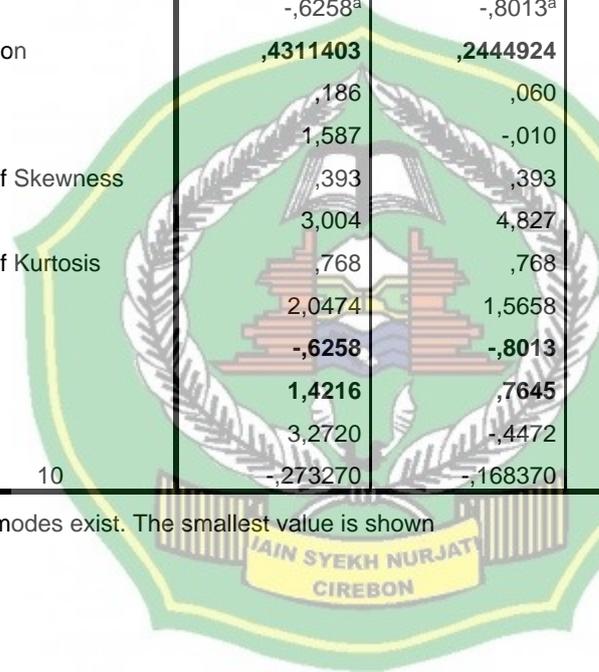
Kode	Nama Prusahaan	MVE	DEBT	TA	Nilai Perusahaan <i>$\frac{MVE+Debt}{TA}$</i>
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	1.887.125.000	4.797.579.648.309	7.268.436.910.723	0,6603
BIRD	PT Blue Bird Tbk	4.720.680.000	1.542.469.000	6.893.160.000	0,9086
BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	89.243.200	976.752.484.348	1.243.695.808.964	0,7854
CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk	117.964.800	12.172.269.741.814	5.356.962.889.162	2,2723
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero)	0	7.770.110.129	6.235.010.979	1,2462
HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	28.000	171.960.549.752	226.862.555.471	0,7580
IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	2.472.504.000	104.932.829.000	180.289.993.000	0,5957
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	9.080.400	53.996.429.050	224.704.254.718	0,2403
SAFE	PT Steady Safe Tbk	225.996.000	328.634.650.706	270.842.050.371	1,2142
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	5.000	11.664.497.000	73.091.558.000	0,1596
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	278.068.800	523.315.238.440	873.443.134.370	0,5995
WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	1.029.215.000	94.883.159.550	291.613.017.757	0,3289



Lampiran 10: Output Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics		
		Growth Opportunity	Capital Expenditure	Nilai Perusahaan
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		,090889	-,012422	1,078008
Median		-,066650	-,037800	,716100
Mode		-,6258 ^a	-,8013 ^a	,1596 ^a
Std. Deviation		,4311403	,2444924	1,2127078
Variance		,186	,060	1,471
Skewness		1,587	-,010	3,507
Std. Error of Skewness		,393	,393	,393
Kurtosis		3,004	4,827	15,251
Std. Error of Kurtosis		,768	,768	,768
Range		2,0474	1,5658	6,7440
Minimum		-,6258	-,8013	,1596
Maximum		1,4216	,7645	6,9036
Sum		3,2720	-,4472	38,8083
Percentiles	10	-,273270	-,168370	,196500

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



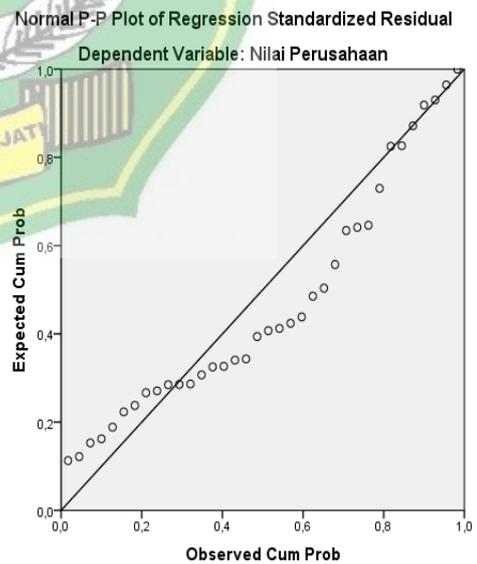
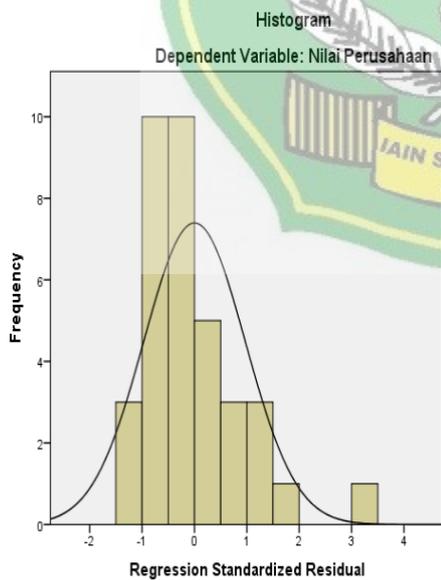
Lampiran 11: Output Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Growth Opportunity	Capital Expenditure	Nilai Perusahaan
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,090889	-,012422	1,078008
	Std. Deviation	,4311403	,2444924	1,2127078
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,201	,262
	Positive	,216	,166	,262
	Negative	-,141	-,201	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		1,297	1,205	1,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069	,110	,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12: Output Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Capital Expenditure, Growth Opportunity ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,216	1,0736925

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,430	2	6,715	5,825	,007 ^b
	Residual	38,043	33	1,153		
	Total	51,473	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,077	,188		5,731	,000	
	Growth Opportunity	,310	,540	,110	,574	,570	,609 1,643
	Capital Expenditure	2,156	,951	,435	2,266	,030	,609 1,643

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 13: Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Capital Expenditure, Growth Opportunity ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,216	1,0736925

a. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,430	2	6,715	5,825	,007 ^b
	Residual	38,043	33	1,153		
	Total	51,473	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Capital Expenditure, Growth Opportunity

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,077	,188		5,731	,000
	Growth Opportunity	,310	,540	,110	,574	,570
	Capital Expenditure	2,156	,951	,435	2,266	,030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan